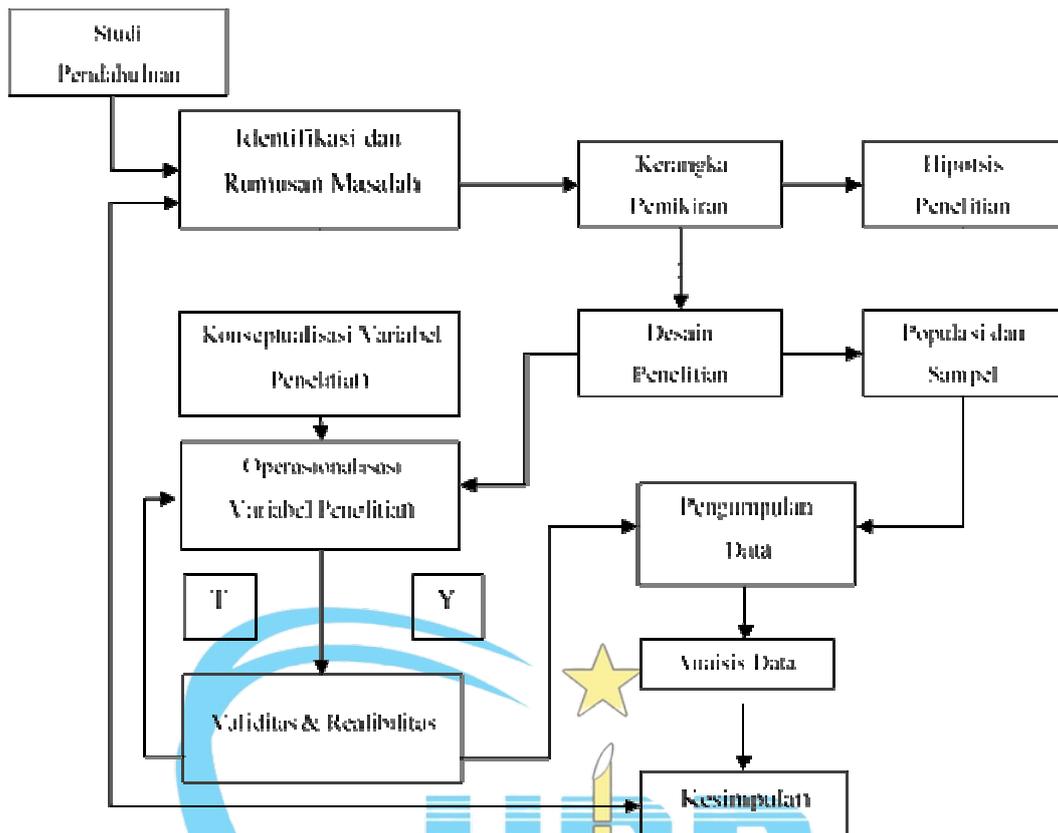


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan diteliti. Menurut Silaen (2018:23) mengungkapkan desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara menganalisis data yang telah diberikan oleh perusahaan dan pengumpulan datanya menggunakan kuisioner tertutup. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitiannya akan lebih baik jika disertai dengan gambar, table, grafik, atau dengan yang lainnya.

Metode desain penelitian ini mengambil data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dan verifikatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan variabel-variabel yang di teliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Arikunto (2019:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Muharto dan Arisandy (2016:33) penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. Berikut merupakan desain penelitian yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian
 Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.01, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan juni sampai dengan agustus 2021 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Oktober 2021	April 2022	Juni 2021	September 2022	Oktober 2022
1	Penulisan Proposal	■	■	■					
2	Perbaikan Proposal			■	■				
3	Seminar Proposal					■			
4	Pengumpulan Data						■		
5	Analisis Data						■		
6	Penulisan Skripsi						■		
7	Perbaikan Skripsi							■	
8	Sidang Skripsi								■

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel adalah salah satu bentuk identifikasi dalam suatu percobaan dimana variabel merupakan faktor penentu yang berpengaruh dalam suatu percobaan. Variabel dalam penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas yang dimana (X1) adalah pengawasan kerja dan (X2) disiplin kerja dan satu variabel terikat (Y) yaitu kinerja pegawai.

3.3.2 Definisi Pengawasan Kerja

Menurut Robbins dan Coulter dalam Effendi (2014:206) pengawasan sama dengan pengendalian sebagai proses-proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan itu diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.

3.3.3 Definisi Disiplin Kerja

Pegawai merupakan penggerak utama dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan dituntut memiliki disiplin yang tinggi terhadap pegawainya. Dengan memiliki rasa disiplin yang tinggi pegawai akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Singodimedjo (2011:86) disiplin diartikan sebagai sikap kajian dari seseorang atau sekelompok orang yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala aturan atau keputusan yang telah ditetapkan.

3.3.4 Definisi Kinerja Pegawai

Istilah kinerja sering kita dengar dan sangat penting bagi sebuah perusahaan organisasi atau sebuah perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja pegawai, karena perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja, sehingga mempengaruhi hasil kerja pegawai. Menurut Mangkunegara (2016:9) yang berpendapat kinerja pegawai merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh pegawai dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

3.3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan dimensi dan indikator variabel apa saja yang terlibat dalam penelitian ini. Karena, operasionalisasi bertujuan untuk mengetahui skala pengukuran masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Berikut tabel operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Pengawasan Kerja (X1)	Standar	Menetapkan standar target kerja	1
		Perbandingan antara kegiatan dengan hasil	2
	Pengukuran	Mengukur kinerja per hari	3
		Mengukur kinerja per minggu	4
		Mengukur kinerja per bulan	5
	Membandingkan	Membandingkan hasil kinerja dengan target yang dicapai	6
		Perbandingan antara hasil kinerja dengan standar	7

		Instansi	
	Tindakan	Tindakan perbaikan koreksi penyimpangan	8
		Mengambil keputusan jika ada penyimpangan standar dengan realisasi	9
		Memberikan sanksi jika terjadi penyimpangan	10
Disiplin Kerja (X2)	Taat aturan waktu	Hadir tepat waktu yang sudah ditetapkan	1
		Pulang kerja sesuai yang sudah ditetapkan	2
		Jam istirahat sesuai yang sudah ditetapkan	3
	Taat peraturan perusahaan	Aturan cara berpakaian sesuai yang ditetapkan	4
		Aturan perusahaan untuk bertingkah laku dengan baik	5
	Taat aturan perilaku dalam pekerjaan	Aturan perilaku pekerjaan sesuai dengan jabatan	6
		Menyelesaikan tugas aturan Instansi	7
		Bertanggung jawab yang diberikan oleh atasan	8
		Melakukan komunikasi yang baik	9
	Taat peraturan lainnya	Aturan yang boleh dan tidak boleh dalam Instansi	10

Tabel 3.3
Operasional Variabel (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas	Kerapihan pekerjaan	1
		Ketelitian pekerjaan	2
		Kemampuan kualitas kinerja yang baik	3
	Kuantitas Tanggung jawab	Kecepatan kerja	4
		Kepuasan kerja	5
		Bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan	6
	Kuantitas	Menerima dan melaksanakan pekerjaan yang diberikan Instansi	7
		Mempergunakan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan pekerjaan	8

	Kerjasama	Jalinan kerjasama yang baik kepada atasan,bawahan dan rekan sekerja	9
	Inisiatif	Kemampuan inisiatif dalam menyelesaikan masalah	10

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Silaen (2018: 87) Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang yang berjumlah 124 orang.

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang

No	Jabatan	Status Kepegawaian	Pegawai
1	Kepala Dinas	PNS	1
2	Sekretaris Dinas	PNS	1
3	Subag umam dan kepegawaian	PNS	7
4	Subag program dan pelaporan	PNS	2
5	Subag keuangan	PNS	3
6	bidang pemeliharaan	PNS	11
7	Bidang jalan	PNS	15

Tabel 3.5
Jumlah Pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang (Lanjutan)

No	Jabatan	Status Kepegawaian	Pegawai
8	Bidang jembatan	PNS	9
9	Bidang sumber daya air	PNS	12
10	Bidang bangunan	PNS	19
11	Bidang tata ruang	PNS	8
12	UPTD PUPR Wil 1	PNS	3
13	UPTD PUPR Wil 2	PNS	6
14	UPTD PUPR Wil 3	PNS	4
15	UPTD PUPR Wil 4	PNS	6
16	UPTD PUPR Wil 5	PNS	5
17	UPTD pelayanan PUPR peralatan dan perbengkelan	PNS	6

18	UPTD pelayanan PUPR laboratorium bahan konstruksi	PNS	6
JUMLAH		124	

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang (2022)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Silaen (2018: 87) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dengan cara perhitungan statistik. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 124 pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang. Dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran p opulasi

e = Batas kesalahan (taraf nyata)

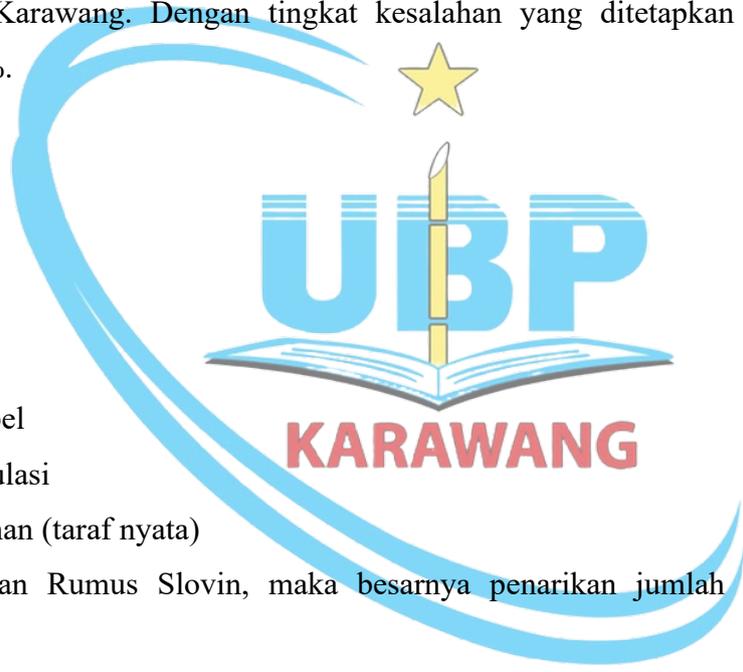
Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124 \times 0,05^2}$$

$$= 94,65 \text{ (dibulatkan menjadi 95)}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 95 pegawai.



3.4.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan terdapat beberapa teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Teknik *simple random sampling* menurut Sugiyono (2013:120) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan strata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang dimana data tersebut berupa wawancara dan menyebarkan kuisisioner kepada pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang. Sedangkan Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah mengumpulkan secara *library search* (pencarian perpustakaan) yaitu dengan melihat, membaca dan mengkaji literature dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi atau mendukung data primer.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian, maka data-data tersebut dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu :

1. Pengumpulan data lapangan

Penelitian secara langsung pada objek yang di teliti melalui dengan cara :

- a. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik

tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Kasubag umum.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada pegawai Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang.

c. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:133) dalam kuesioner ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran variabelnya. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pada penelitian ini menggunakan instrument penyebaran kuisisioner yang diukur menggunakan skala likert dalam menggunakan google form untuk mengukur jawaban yang diberikan responden mengenai pernyataan penelitian ini. Skala likert merupakan metode yang digunakan pada teknik hingga intensitas paling rendah atau sebaliknya. Semakin banyak pilihan jawaban maka jawaban responden akan semakin terwakili. Pendekatan skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 5 skala sebagai berikut :

Tabel 3.6
Skala Likert

Bobot Nilai	Jawaban Responden
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup baik
2	Tidak baik
1	Sangat tidak baik

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan suatu instrumen dalam pengukuran. Menurut Priyatno (2014:51) uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Selain itu uji validitas untuk mengukur sebuah kuesioner valid atau tidak valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Menurut Ghazali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Menurut Sugiyono (2018:122) menyatakan penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Cronbach Alpha (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini di gunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (Statistical Package for Social Science) (Ghozali, 2018:45).

3.7.3 Transformasi Data

Menurut Ghozali (2016:154) Transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI).

3.8 Rancangan Analisis

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:29) Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.8.2 Analisis Rentang Skala

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n (m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

n : Jumlah sampel

m : Skor penilaian

Skala terendah : $n \times 1 = 95 \times 1 = 95$

Skala tertinggi : $n \times 5 = 95 \times 5 = 475$

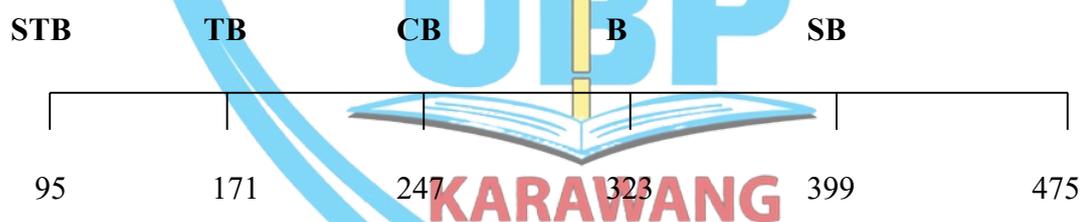
$$RS = \frac{95 (5-1)}{5} = 76$$

Tabel 3.7
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Pengawasan	Disiplin Kerja	Kinerja
1	95 – 171	Sangat tidak baik (STB)	Sangat tidak baik (STB)	Sangat tidak baik (STB)
2	171 – 247	Tidak baik (TB)	Tidak baik (TB)	Tidak baik (TB)
3	247 – 323	Cukup baik (CB)	Cukup baik (CB)	Cukup baik (CB)
4	323 – 399	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)
5	399 – 475	Sangat baik (SB)	Sangat baik (SB)	Sangat baik (SB)

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau Bar Scale :



Gambar 3.2
Bar Scale

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

3.9 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2012:8) merupakan Metode analisis verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pengawasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Karawang.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sampel Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam modal regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance inflation factor (VIF) Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Batas nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinearitas adalah 10. Pengambilan uji multikolinieritas sebagai berikut :

- a. Jika $VIF > 10$, Maka terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$, Maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi ketidak samaan varian dari residual yang diamati. Apabila varian yang diamati bersifat tetap, keadaan ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaiknya, jika varian yang diamati berubah dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, kondisi data tersebut heteroskedastisitas. Menurut Fajri Ismail (2018:220). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari profitabilitas signifikannya, jika nilai signifikannya $> 5\%$ maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin

watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + (b_1 x_1) + (b_2 x_2) + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

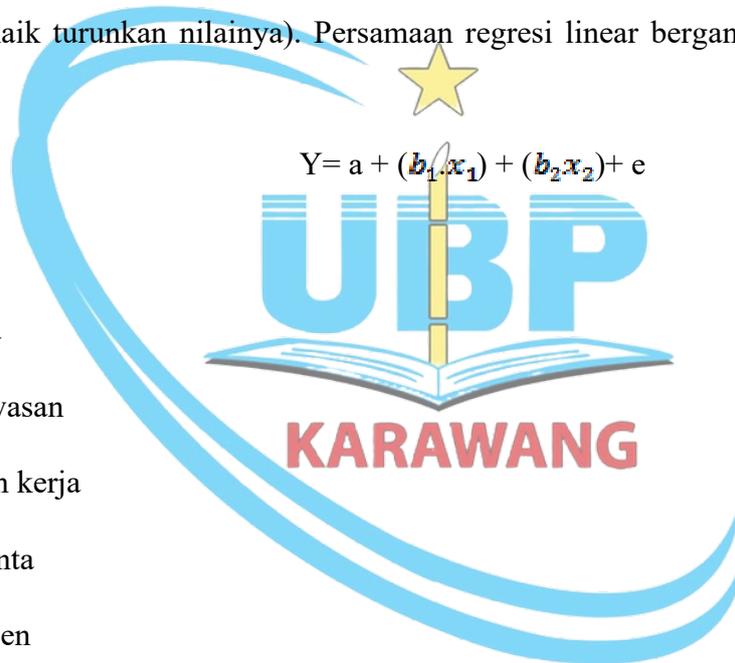
X1 = Pengawasan

X2 = Disiplin kerja

a = Konstanta

b = Koefisien

e = Error



3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%. Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 99). Kriteria Pengambilan Keputusan Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai sig. < 0,05, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika nilai sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.10.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179). Kriteria pengujian :

1. Jika nilai signifikan F < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Persamaan Koefisien determinasi pada penelitian sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

